

**PENERAPAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKI SISWA KELAS VIII  
SMP MA'ARIF 5 PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2022/2023**

## ABSTRAK

**Nabila, Diah Ayu Noviatul Fasa.** 2023. *Penerapan Metode Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII Smp Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ju'subaidi, M. Ag.

**Kata Kunci:** Metode *Course Review Horay*, hasil belajar, SKI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum maksimalnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, rata-rata hasil tes belajar siswa pada pra siklus penelitian yakni sebesar 66,363 yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan pembelajaran SKI dengan menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebelum diterapkannya metode *Course Review Horay*, (2) Mengetahui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. (3) Mengetahui peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo setelah diterapkannya metode *Course Review Horay*.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya yakni siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo yang berjumlah 11 orang, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 1 siswi perempuan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu melalui tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yakni siklus I dan siklus II dengan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan. Tahapan itu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) Pada tahap pra siklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,363, (2) Pada tahapan siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya sebesar 76,363, (3) Selanjutnya pada tahapan siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 87,272 dari siklus I dengan persentase hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 90,909% dan siswa yang belum tuntas sebesar 9,090%. Dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa dari tahapan pra siklus sampai siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

## ABSTRACT

**Nabila, Diah Ayu Noviatul Fasa.** 2023. Application of the Course Review Horay Method in Improving SKI Learning Outcomes for Grade VIII Students of Middle School Ma'arif 5 Ponorogo Academic Year 2022/2023. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor, Dr. Ju'subaidi, M. Ag.

**Keywords:** Course Review Horay method, learning outcomes, SKI

The background of this research is that the learning outcomes of class VIII students of SMP Ma'arif 5 Ponorogo in SKI subjects have not been maximized. Based on the observations that have been made, the average student learning test result in the pre-cycle of the study is 66.363 which does not meet the minimum completeness criteria (KKM). Therefore, to overcome these problems is to do SKI learning by applying the Course Review Horay learning method.

The purpose of this study was to (1) find out the increase in the learning outcomes of SKI class VIII students at SMP Ma'arif 5 Ponorogo prior to the application of the Course Review Horay method, (2) find out the application of the Course Review Horay learning model to SKI subjects for class VIII students at SMP Ma 'arif 5 Ponorogo. (3) Knowing the increase in SKI learning outcomes for class VIII students at SMP Ma'arif 5 Ponorogo after applying the Course Review Horay method.

The type of research used in this research is classroom action research. The research subjects were 11 grade VIII students of SMP Ma'arif 5 Ponorogo, with details of 10 male students and 1 female student. Data collection techniques in this study are through tests, observation and documentation. The data analysis technique in this study was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II with each cycle consisting of four stages. The stages consist of planning, implementing, observing, and reflecting.

Based on the research results, it can be seen that (1) in the pre-cycle stage the average student learning outcomes was 66.363, (2) in the first cycle stage the average student learning outcomes increased from the previous 76.363, (3) then in the second cycle stage the average -the average student learning outcomes increased by 87.272 from cycle I with the percentage of student learning outcomes that were completed by 90.909% and students who had not completed by 9.090%. From this percentage, it can be seen that from the pre-cycle stage to cycle II, student learning outcomes experienced a very significant increase. Thus it can be concluded that the application of the Course Review Horay method can improve student learning outcomes in class VIII SKI subjects at SMP Ma'arif 5 Ponorogo.



### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diah Ayu Noviatul Fasa Nabila  
NIM : 201190057  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Penerapan Metode *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui berdasarkan untuk diuji dalam ujian munaqasah :

Pembimbing

Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.  
NIP.196005162000031001

Tanggal, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I  
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Diah Ayu Noviatul Fasa Nabila  
NIM : 201190057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Metode *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Nur Kholis, Ph.D.

Penguji I : Dr. Ahmad Sulthon, M.Pd.I.

Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

(.....)  
(.....)  
(.....)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Ayu Noviatul Fasa Nabila  
NIM : 201190057  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Course Review Horay* dalam  
Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII SMP  
Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Juni 2023

Penulis



**Diah Ayu Noviatul Fasa Nabila**

**NIM. 201190057**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Noviatul Fasa Nabila  
NIM : 201190057  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Metode *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SK1 Siswa Kelas VIII Smp Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 27 April 2023

Vaya Membuat Pernyataan  
  
METERAI TEMBEL  
10000  
70214AKC378762688  
Diah Ayu Noviatul Fasa Nabila  
NIM. 201190057



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .....	8
2. Hasil Belajar .....	10
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	16
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	19



C. Kerangka Pikir .....	21
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan .....	23
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Data dan Sumber Data .....	25
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	27
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan .....	35
H. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	38
I. Tahap Penelitian.....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ma'arif 5 Ponorogo.....	41
2. Profil SMP Ma'arif 5 Ponorogo .....	41
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Ma'arif 5 Ponorogo .....	42
B. Paparan Data Penelitian .....	43
1. Paparan Data Pra Penelitian .....	43
2. Paparan Data Penelitian .....	45
C. Pembahasan.....	59
1. Peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif Ponorogo sebelum diterapkannya metode <i>Course Review Horay</i> .....	59
2. Penerapan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.....	60
3. Peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo setelah diterapkannya metode <i>Course Review Horay</i> ..	61
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga yang memiliki tujuan bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Menurut Sudirman seperti yang dikutip oleh Rosdiana A. Bakar, Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi individu atau kelompok tersebut agar mencapai kematangan atau mencapai tingkat mental yang lebih tinggi untuk hidup dan penghidupan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya”.<sup>3</sup> Pendidikan menjadi salah satu dasar yang penting bagi seseorang dalam mencapai impian dan tujuan hidupnya.

Pendidikan memiliki suatu tujuan yang menggambarkan kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai melalui kegiatan yang dilakukan. Setiap tujuan Pendidikan memiliki dua fungsi utama, yaitu (1) memberikan gambaran tentang kondisi akhir yang diinginkan, dan (2) mengarahkan dan memberi cara untuk semua upaya atau proses yang dilakukan.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan pasti terdapat hubungan yang erat dengan sosok seorang pendidik yang dikenal sebagai guru. Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa “guru merupakan pendidik profesional

---

<sup>1</sup> Muhammad S. Sumantri, *Pengantar Pendidikan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 2-4.

<sup>2</sup> Rosdiana A. Bakar, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Medan: Gema Ihsani, 2015), hlm. 12.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dediknas, 2003), hlm. 1, Bab 1.

<sup>4</sup> Agus Taufiq, *Pendidikan Anak Di Sd* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 1-11.

yang memiliki tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini yang berda dijalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>5</sup> Tujuan pembelajaran diupayakan dicapai melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran menentukan keberhasilan dari model pembelajaran yang dipilih oleh guru sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan keadaan pembelajaran. Memilih model pembelajaran yang salah bisa mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan sulit bagi peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bidang ilmu yang fokus pada dasar dan ide pokok untuk mengajar dan memperkenalkan pengetahuan serta pendidikan tentang perkembangan budaya dalam umat Islam. Selain memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam, pengajaran SKI di sekolah bertujuan untuk membentuk kesadaran siswa tentang kepentingan mempelajari nilai, norma dan ajaran Islam yang telah dirintis oleh Nabi Muhammad dalam memajukan kebudayaan dan peradaban Islam.

Jika dilihat dari realita di lapangan, pembelajaran SKI memiliki cakupan materi yang sangat luas. Sehingga hal tersebut berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, menurut Muhibbin Syah mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI diantaranya faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani rohani, faktor eksternal (factor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi

---

<sup>5</sup> Rusdy Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)), 2018).

<sup>6</sup> Muhamad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Depok: Guepedia, 2020), hlm. 113.

pelajaran.<sup>7</sup> Beberapa guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran SKI, sehingga fenomena ini masih kerap terjadi. Karena itu, pembelajaran SKI dianggap membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Oleh karena itu dapat mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Fenomena tersebut juga terjadi di kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo, ditemukan hasil belajar SKI siswa belum optimal dan belum mencapai KKM sebesar 75. Dalam penelitian ini, hanya 3 siswa (27,3%) yang berhasil mencapai KKM sementara 8 siswa lainnya (72,7%) belum. Alasan dari ketidakmaksimalan hasil belajar ini antara lain disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI serta penggunaan model pembelajaran konvensional oleh guru yang tidak efektif. Selain itu, penggunaan metode ceramah sebagai bentuk penjelasan guru yang bersifat abstrak dan kurangnya pemanfaatan alat peraga juga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa hanya pasif dalam menerima penjelasan dari guru, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan tanpa memberikan respon yang aktif. Selain itu, ada beberapa siswa yang melakukan gangguan dan kegaduhan selama proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu adanya perubahan cara belajar peserta didik yang agar mereka tertarik dengan pembelajaran SKI dan semua siswa bisa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

*Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan cara mendorong siswa untuk bersorak atau berteriak yel-yel tertentu yang disukai setiap kali mereka berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.<sup>8</sup> Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 144.

<sup>8</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Cet. V (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 229.

terhadap materi pelajaran. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan kuis Horay sebagai alat uji dalam proses pembelajaran yang diisi pada kartu atau lembaran yang telah tersedia. Dengan demikian, latihan soal ini dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Metode *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII SMP Ma’arif 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa fenomena yang berlangsung di SMP Ma'arif 5 Ponorogo ini yakni ditemukan melalui hasil observasi awal sebagai berikut:

1. Terdapat minimanya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran SKI yang menyebabkan siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran.
3. Kurangnya partisipasi dari siswa saat pembelajaran sehingga dominasi guru dalam pembelajaran masih sering terjadi.
4. Kurangnya penerapan model pembelajaran mengakibatkan kebosanan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan dan mengarahkan penelitian, peneliti membatasi masalah dengan mempertimbangkan identifikasi masalah yang telah disajikan sebelumnya dan mempertimbangkan batasan yang ada, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Couse Review Horay*.
2. Penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Ma’arif 5 Ponorogo
4. Mata Pelajaran SKI

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebelum diterapkannya metode *Course Review Horay*?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo setelah diterapkannya metode *Course Review Horay*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebelum diterapkannya metode *Course Review Horay* .
2. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.
3. Peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo setelah diterapkannya metode *Course Review Horay*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
  - b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bacaan bagi penelitian lain yang membahas tentang penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pihak Sekolah dan Guru



Dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan atau kejenuhan bagi peserta didiknya.

b. Bagi Siswa

Menciptakan suasana pembelajaran yang segar melalui pendekatan yang berbeda dari yang biasanya digunakan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

c. Bagi Peneliti

Menjadi wadah dalam mengembangkan diri dan dapat berinovasi dalam mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, hal ini akan memungkinkan penulis untuk memperjuangkan dan berupaya maksimal dalam menciptakan suatu sistem pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan prestasi siswa di masa depan saat menjadi seorang pendidik.

## G. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian dalam penyusunan skripsi ini, perlu dilakukan definisi operasional untuk setiap variabel. Selain itu, peneliti akan menggunakan alat ukur seperti observasi, dokumentasi, dan angket yang akan disebarakan kepada responden untuk diisi. Hasil dari angket ini kemudian akan dianalisis oleh peneliti untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Observasi akan digunakan sebagai tindakan awal untuk melakukan pengamatan di lokasi penelitian, sementara dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data selama proses penelitian berlangsung. Dalam skripsi ini, peneliti akan memberikan definisi operasional yang singkat untuk setiap variabel yang diteliti:

1. Metode *Course Review Horay*

Menurut Hamid dalam Meirza (2021) Model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* adalah sebuah model yang dapat menghidupkan suasana pembelajaran sehingga menjadi lebih menyenangkan. Metode ini mengajak siswa belajar sambil bermain sehingga dapat menjawab beragam pertanyaan dengan cara yang

menarik yang diajarkan oleh guru. Selain itu, *Course Review Horay* merupakan salah model pembelajaran kooperatif yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk menciptakan situasi belajar yang teratur dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Dengan adanya permainan yang melibatkan kata "Hore", model pembelajaran *Course Review Horay* mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.<sup>9</sup>

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kecakapan yang didapatkan oleh seorang anak sebagai hasil dari mengalami kegiatan belajar.<sup>10</sup> Perubahan dalam aktivitas belajar siswa mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

## 3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang tidak terlepas dari catatan sejarah masa lalu, yang mana dalam sejarah tersebut dapat mengajarkan suatu nilai-nilai yang baik, sesuai dengan kategori sejarah Islam di masa lalu.<sup>11</sup> Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu proses mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik, setelah mengalami kisah masa lampau dari sudut pandang sejarah kebudayaan Islam itu sendiri.

---

<sup>9</sup> Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 9.

<sup>10</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

<sup>11</sup> Aslan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018), hlm. 42.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Hamid dalam Meirza (2021) model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena dalam model ini siswa diajak belajar sambil bermain untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga dapat diterapkan oleh guru agar tercipta suasana dalam kelas yang meriah dan kondusif, sehingga para siswa lebih tertarik dan bersemangat. Oleh karena itu, model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model yang membuat suasana kelas menjadi hidup dikarenakan terdapat permainan dengan mengucapkan kata "Hore".<sup>12</sup>

Menurut Aksiwi & Sagoro (2014), menyatakan bahwa *course review horay* adalah metode pembelajaran yang menguji kemampuan siswa. pemahaman dengan menggunakan kotak yang terdiri dari nomor jawaban dimana siswa harus berteriak 'hore' ketika mereka dapat menjawab dengan benar. *Course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dengan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada di dalam kotak.<sup>13</sup>

###### b. Tujuan Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

- 1) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah gaya belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemecahan masalah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran *Course Review Horay* kegiatan

---

<sup>12</sup> Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 9.

<sup>13</sup> Bety Ratih Meganingtyas etal, "The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest," *International Journal of Educational Research Review*, 2019, hlm. 191.

pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing, selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran dan interaksi yang menarik membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar.

- 2) Mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja akademik siswa, melalui pembelajaran yang sudah ditentukan berupa struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kolaboratif yang akan menghasilkan saling ketergantungan positif diantara teman sekelas, penerimaan perbedaan individu, dan pengembangan kemampuan Kerjasama siswa diantara mereka. Sehingga dengan kondisi tersebut akan memberikan keikutsertaan siswa yang cukup yang berarti dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses mempelajari konsep-konsep belajar, oleh karena itu setiap siswa di dalam kelas akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan pencapaiannya.

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Menurut Irma Langkah-langkah model kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru menjelaskan materi disertai dengan tanya jawab
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok.
- 4) Guru membagikan kartu soal secara acak kepada setiap kelompok untuk menguji pemahaman siswa
- 5) Guru membagikan kartu soal dan siswa menulis jawabannya ke dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan oleh guru. Setelah guru dan siswa mendiskusikan soal dan jawaban yang diberikan tadi.
- 6) Jawaban yang benar diberi tanda *check list* (✓) dan langsung berteriak horay dan menyanyikan yel-yelnya.
- 7) Nilai siswa diambil dari perhitungan jawaban yang benar serta yang paling banyak berteriak horay.

8) Guru memberikan *reward* pada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar dan berteriak horay.

9) Penutup.<sup>14</sup>

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Huda mengemukakan metode pembelajaran *Course Review Horay* memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Course Review Horay* menurut Huda yaitu sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a) Struktur metode pembelajaran menarik dan dapat mendorong siswa untuk terjun ke dalam proses pembelajaran;
- b) Metode pembelajarannya tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga membuat suasana belajar tidak tegang;
- c) Semangat belajar siswa meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan;
- d) *Skill* kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.

2) Kekurangan

- a) Penyamaran nilai antara siswa yang pasif dan aktif;
- b) Adanya peluang untuk curang;
- c) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.<sup>15</sup>

**2. Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Sebelum memaparkan tentang pengertian hasil belajar, peneliti akan memaparkan pengertian belajar terlebih dahulu. Menurut Muhammad Ali, ia mengemukakan pengertian belajar merupakan suatu proses perilaku sebagai akibat dari suatu interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku tersebut mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap,

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 10.

<sup>15</sup> Kurniawan et al, *Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL)*, hlm. 43.

dan lain sebagainya. Perilaku yang dapat diamati disebut keterampilan, sedangkan yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku.<sup>16</sup>

Belajar merupakan suatu perubahan atau memperkuat akhlak melalui pengalaman.<sup>17</sup> Yang dimaksud pengertian tersebut yaitu belajar adalah suatu proses atau suatu kegiatan yang bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami.

Sedangkan hasil belajar adalah suatu kecakapan yang diperoleh anak sebagai hasil dari mengalami kegiatan belajar.<sup>18</sup> Hasil belajar tersebut merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa. Yang meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kata hasil belajar berasal dari kata Belanda “*prestatie*” yang berarti prestasi dalam Bahasa Indonesia yang berarti hasil kerja keras. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi akademik setara dengan hasil belajar. Hasil belajar pada dasarnya merupakan sebuah kompetensi berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh seseorang yang sudah mengikuti suatu proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu kemampuan dan perubahan perilaku individu sebagai hasil kegiatan belajar, penilaiannya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Setiap jenis temuan penelitian melayani tujuan yang berbeda. Tujuan kognitif merupakan sifat menambah pengetahuan yang didapat dari belajar ilmu pengetahuan, informasi, ide, dan lain-lain. Tujuan psikomotor adalah tujuan yang berkaitan dengan keterampilan atau aktivitas fisik (keterampilan motoric). Tujuan efektif itu sendiri mencakup penentuan sikap dan penghargaan.

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 14.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

<sup>18</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

<sup>19</sup> Rosma Hartini Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.

## b. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam bukunya *Assessing the Outcome of the Learning Process*, buku tersebut membagi secara luas menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif menyangkut hasil belajar intelektual, enam aspek yakni pengetahuan atau emori, pemahaman, pengimplementasian, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima tingkatan kompetensi diantaranya menerima, menjawab atau mereaksi, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan merepresentasikan nilai atau kompleks nilai.
- 3) Ranah psikomotor meliputi keterampilan motoric, manipulasi objek, koordinasi, neuromuskuler (koneksi, observasi). Ketiga domain tersebut menjadi pokok bahasan penilaian hasil belajar. Diantara ketiga bidang tersebut, biasanya bidang kognitiflah yang paling dihargai oleh guru sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa perspektif tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian atau penguasaan siswa yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang hal-hal yang ditanamkan kepadanya selama kegiatan pembelajaran.

## c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi 2 faktor yaitu sebagai berikut :

### 1) Faktor Internal

Di dalam faktor internal ini juga dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor biologis (jasmaniah) dan faktor psikologis.

#### a) Faktor Biologis (Jasmaniah)

---

<sup>20</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), hlm. 22.



Kondisi fisik yang perlu diperhatikan, pertama-tama adalah apakah kondisi fisik sejak dalam kandungan hingga setelah lahir normal atau bebas dari cacat. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus mencakup keadaan otak, panca indera, dan anggota tubuh. Yang kedua adalah Kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar akan mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>21</sup>

Dalam menjaga Kesehatan jasmani, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah makan dan minum secara teratur, berolahraga, dan tidur yang cukup.

#### b) Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis ini terdapat beberapa hal. Pertama, intelegensi (kecerdasan). Tingkat kecerdasan individu sangat berdampak besar pada keberhasilan belajar individu itu sendiri. Kedua yaitu kemauan, yang mana kemauan ini merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar. Ketiga yaitu bakat. Bakat disini diartikan sebagai menentukan tinggi rendahnya penguasaan individu di dalam suatu bidang tertentu. Melainkan bukan untuk menentukan mampu atau tidaknya individu dalam bidang tertentu.<sup>22</sup>

Faktor psikologis yang berdampak pada keberhasilan belajar ini diantaranya yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Keadaan mental seseorang yang dapat menunjang keberhasilan belajar yaitu dengan pikiran yang stabil atau keadaan mental yang stabil.

#### 2) Faktor Eksternal

Di dalam faktor eksternal ini juga dibagi menjadi 3 faktor diantaranya yaitu :

##### a) Faktor Lingkungan Keluarga

---

<sup>21</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 12.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 12.

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini juga merupakan lingkungan pertama yang paling penting dalam keberhasilan belajar. Karena lingkungan keluarga ini merupakan tempat yang paling utama bagi seorang individu dalam mendapatkan suatu pembelajaran. Dengan suasana lingkungan rumah yang tenang, perkembangan proses belajar dan adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya akan berdampak terhadap keberhasilan belajar.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar di sekolah antara lain metode pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, pelajaran, jadwal sekolah, dan peraturan yang diterapkan secara konsisten dan konsekuen, termasuk kedisiplinan.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Sebagai individu dapat memilih suatu lingkungan masyarakat atau komunitas masyarakat yang mana lingkungan tersebut dapat menunjang keberhasilan belajarnya. Masyarakat disini sebagai faktor eksternal yang mana dapat memberikan dampak bagi seorang pelajar yang juga sebagai masyarakat dalam lingkungannya.<sup>23</sup>

Suatu lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa antara lain Lembaga Pendidikan nonformal seperti kursus Bahasa asing, bimbingan belajar, pengajian remaja dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya faktor-faktor diatas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mencegah siswa dari hal-hal yang dapat menghambat terjadinya keterlambatan pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64.

#### d. Tujuan dan Manfaat Hasil Belajar

Tujuan penilaian dan hasil belajar siswa adalah:<sup>24</sup>

1. Memahami kemajuan siswa, artinya dengan melaksanakan penilaian dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa antara hasil belajar menurun atau meningkat. Guru dapat merumuskan profil dari perkembangan siswa yang memuat hasil belajar yang dicapai secara berkala.
2. Pengecekan kinerja kemampuan siswa, yaitu melalui penilaian dapat diketahui apakah siswa sudah menguasai komponen tersebut atau belum. Setelah itu, mencari tindakan bagi mereka yang belum menguasai komponen tersebut.
3. Menemukan kemampuan yang belum dikuasai oleh siswa, yakni melalui penilaian maka akan memperoleh hasil belajar siswa mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
4. Sebagai *feedback* perbaikan siswa, artinya dengan melakukan penilaian, oleh karena itu dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) bagi siswa yang masih dibawah standar.
5. Memahami tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran. Artinya, melalui penilaian, kita dapat mengetahui kemampuan hasil belajar siswa selama dan setelah pembelajaran.

Sedangkan manfaat hasil belajar siswa yaitu:<sup>25</sup>

1. Memberi siswa umpan balik tentang kekuatan dan kelemahan mereka Ketika mereka memperoleh kompetensi. Artinya, dengan melaksanakan evaluasi dapat diperoleh suatu informasi yang berhubungan dengan informasi komponen yang belum dikuasai siswa.

---

<sup>24</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 68–71.

<sup>25</sup> Kunandar, hlm. 68-71.

2. Membantu kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Artinya, melalui *assessment*, dapat diketahui suatu perkembangan hasil belajar dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa, oleh karena itu dapat dilakukan perencanaan lebih lanjut melalui pengayaan atau remedial.
3. Memberikan *feedback* bagi guru guna memperbaiki metode, pendekatan, dan sumber belajar yang diterapkan.
4. Memberikan opsi penilaian alternatif kepada guru. Yaitu melakukan penilaian. Setelah melakukan penilaian tersebut, guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis teknik tersebut. Penilaian oleh guru apabila sesuai dengan karakteristik materi atau tidak. Hal demikian, disebabkan karena terdapat kesalahan dalam penggunaan teknik penilaian, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang tidak terlepas dari catatan sejarah masa lalu, yang mana dalam sejarah tersebut dapat mengajarkan suatu nilai-nilai yang baik, sesuai dengan kategori sejarah Islam di masa lalu. Sejarah selalu dikaitkan dengan masa kini dan masa lalu. Pemahaman tentang masa lalu, seseorang dapat memanifestasikan ke masa kini. Husdarta mengemukakan bahwa sejarah penting untuk dipelajari karena dapat membantu kita untuk memecahkan problematika yang ada di masa lalu.<sup>26</sup>

Sejarah kebudayaan Islam merupakan gabungan dari tiga suku kata, yaitu sejarah, budaya dan Islam. Masing-masing suku kata ini memiliki arti tersendiri. Dari ketiga kata tersebut, terdapat 2 kata yang dideskripsikan untuk membangun pemahaman tentang sejarah kebudayaan Islam, yaitu sejarah dan kebudayaan.<sup>27</sup> Dalam bahasa Indonesia kata sejarah adalah kata penyerap dari Bahasa Arab. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan

---

<sup>26</sup> Aslan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018), hlm. 42.

<sup>27</sup> Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 139.

kata sejarah (ilmu) sebagai “pengetahuan atau gambaran tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.”<sup>28</sup>

Secara etimologi, sejarah berasal dari bahasa Melayu “*al-syajarah*”. Dalam Bahasa Arab yang berarti pohon. Terdapat perbedaan pendapat dalam mendefinisikan sejarah secara terminology. Salah satunya yaitu menurut Al-Maqiri menjelaskan bahwa “sejarah memberikan informasi tentang sesuatu yang terjadi”. Sedangkan menurut ilmu sejarah sebagaimana dikemukakan oleh E. Bernheim, sejarah merupakan menceritakan kembali peristiwa-peristiwa yang dipelajari sebelumnya, termasuk hubungan dan perkembangan manusia itu sendiri, yang dilakukan melalui aktivitasnya.<sup>29</sup>

Sedangkan interpretasi selanjutnya terkait dengan kebudayaan. Kebudayaan berasal dari kata Sanskerta “*buddhayah*”, yang merupakan bentuk jamak dari ‘budhi’ atau ‘akal’. Dalam bahasa Arab, kebudayaan adalah ‘*al-Tsaqafah*’. Badra Yatim mendefinisikan Kebudayaan sebagai ekspresi spiritual yang mendalam dari suatu masyarakat. Kebudayaan lebih tercermin dalam seni, sastra, agama dan moralitas.

Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab yaitu ‘*Aslama-Yuslimu-Islaman*’ yang berarti selamat. Menurut Muhtar, pengertian Islam adalah agama suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam.<sup>30</sup>

Dari pengertian sejarah dan kebudayaan di atas, dapat dipahami bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, yang mana di dalam peristiwa tersebut meliputi pengetahuan, iman, seni, moral, hukum, adat-istiadat serta kecakapan dan kebiasaan lain yang digunakan oleh manusia ketika menjadi anggota masyarakat.

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 794.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 42.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 42.

### **b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban umat Islam masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>31</sup>

### **c. Ruang Lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP/MTs**

Sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum SKI 1994, SKI sebelumnya hanya dipahami sebagai SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Dalam kurikulum ini, SKI dipahami sebagai Sejarah dan Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, kurikulum ini tidak hanya menyajikan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja dalam Islam, pelaku sejarah yang dimaksud tidak hanya para nabi, sahabat dan raja, tetapi juga ulama, intelektual dan filosof. Faktor sosial ditekankan untuk melengkapi pengetahuan siswa tentang sejarah kebudayaan Islam.

Ruang lingkup pembelajaran SKI di SMP/MTs meliputi:<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, Dan Aktualisasi* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm. 38.

<sup>32</sup> Muhammad, *Pembelajaran SKI Di Madrasah* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 23-24.

1. Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. di Mekah, strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. di Madinah, Nabi Muhammad SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.
2. Sejarah kemajuan peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, Daulah Ayyubiyah, dan Daulah Mamluk.
3. Sejarah penyebaran Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, perkembangan pesantren dan peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia, nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia, Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam, biografi tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia, dan biografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.

#### **d. Fungsi Dasar Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi diantaranya yaitu :

##### **1) Fungsi Edukatif**

Sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

##### **2) Fungsi Keilmuan**

Melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

##### **3) Fungsi Transformasi**

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.<sup>33</sup>

#### **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

- a. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Cici Riski Amelia dalam skripsinya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran**

---

<sup>33</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hlm. 10.



**Course Review Horay dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Islam Wayuhi Kabupaten Lampung Selatan**".<sup>34</sup> Hasil penelitian ini, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui presentase pada siklus 1 dengan presentase 60%, sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai presentase 90% dari 20 peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama dalam hal penerapan metode *Course Review Horay* dan membahas mengenai hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terdapat pada tingkat pendidikan yang berbeda, materi atau mata pelajaran, waktu dan tempat penelitian.

- b. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Tri Adha Aprilia dalam skripsinya yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Eropa di Indonesia di Kelas V SDN 057232 Medan Dua Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020**".<sup>35</sup> Hasil penelitian ini, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui presentase pada siklus 1 sudah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* akan tetapi masih belum mencapai ketuntasan klasikal sehingga harus dilakukan siklus II dengan presentase 56,67%, sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* mengalami peningkatan dengan nilai presentase 86,67%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama dalam hal penerapan metode *Course Review Horay* dan membahas mengenai hasil belajar siswa.

---

<sup>34</sup> Cici Riska Amelia, "*Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Nurul Islam Wayuhi Kabupaten Lampung Selatan*" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

<sup>35</sup> Tri Ahda Aprilia, "*Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Kedatangan Bangsa Bangsa Eropa Di Indonesia Di Kelas V Sdn 057232 Medan Dua Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020*" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terdapat pada tingkat pendidikan yang berbeda, materi atau mata pelajaran, waktu dan tempat penelitian.

- c. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Yupi Anggraini dalam skripsinya yang berjudul **“Penerapan Metode Course Review Horay Berbasis Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di Kelas VII SMP Negeri Seluma”**.<sup>36</sup> Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri Seluma. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui presentase pada siklus 1 dengan presentase 60%, sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai presentase 84%. Dari hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Course Review Horay* berbasis audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama dalam hal penerapan metode *Course Review Horay* dan membahas mengenai hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu dalam penerapan metode pembelajarannya menggunakan media berbantuan media audio, sedangkan peneliti ini tidak menggunakan media. Selain itu terdapat perbedaan pada tingkat pendidikan yang berbeda, materi atau mata pelajaran, waktu dan tempat penelitian.

### C. Kerangka Pikir

Problematika pelaksanaan pembelajaran SKI terjadi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran adalah guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan optimal sehingga siswa tidak tertarik dan menjadi pasif selama pembelajaran SKI berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Solusi pembelajaran yang tepat

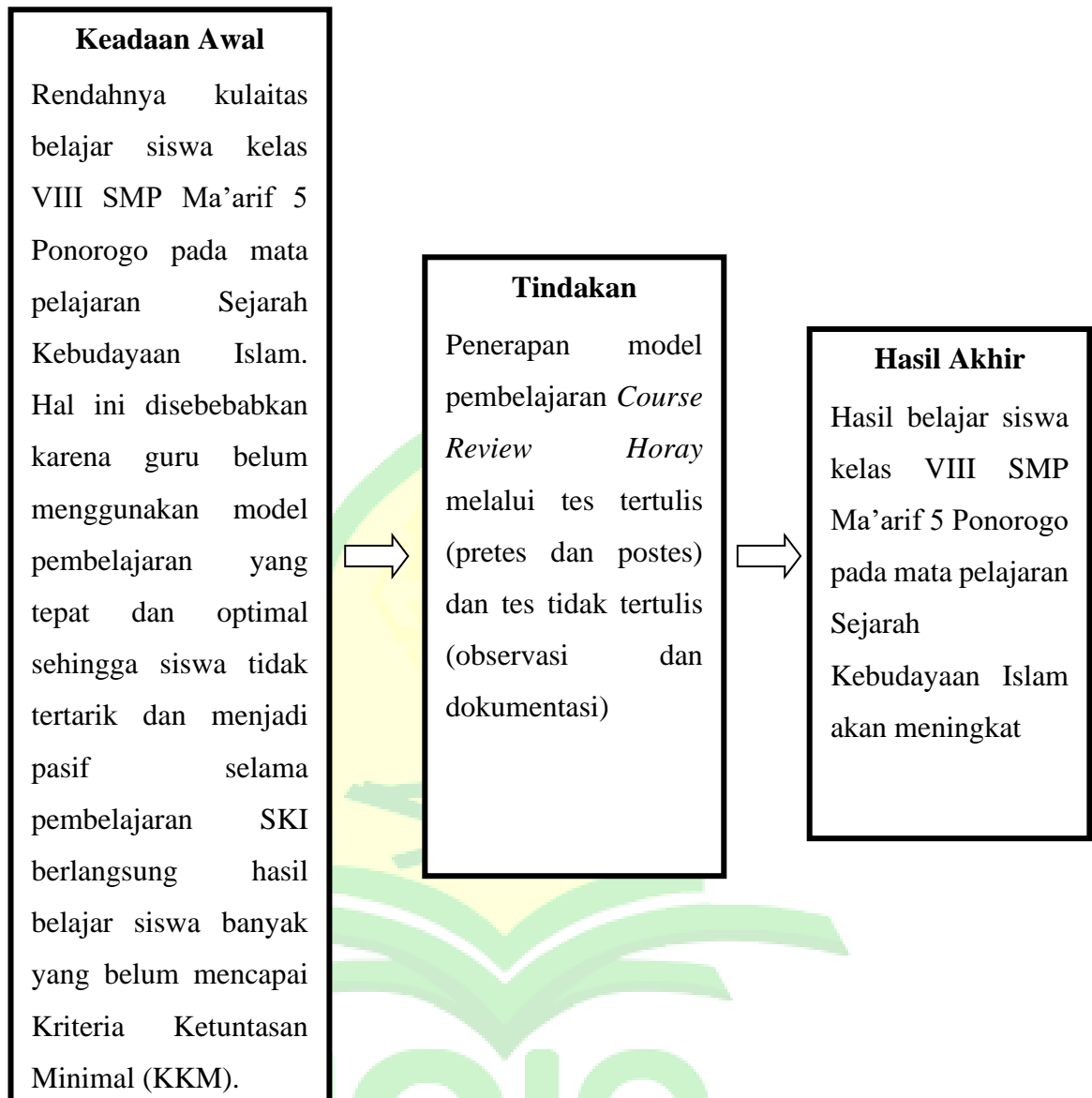
---

<sup>36</sup> Yupi Anggraini, *“Penerapan Metode Course Review Oray Berbasis Audio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Di Kelas Vii Smp Negeri 26 Seluma”* (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020).

guna mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*,

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo dalam proses pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga suasana siswa dikelas menjadi lebih akrab. Untuk lebih jelasnya tentang penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan kerangka berpikir sebagai berikut:





**Gambar 2.1: Bentuk Kerangka Pikir**

#### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan hasil kerangka berpikir diatas, maka dalam penelitian ini hipotesis tindakan yang diajukan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada proses penelitian ini dengan menggunakan penelitian Tindakan yang terfokuskan untuk menyelesaikan permasalahan terkait rendahnya hasil belajar siswa. Dan juga untuk mengukur sejauh mana siswa ini mengalami peningkatan dalam proses pembelajarannya. Teknik tindakan yang peneliti lakukan berkaitan dengan penerapan metode *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusuma dan Dwitagama dalam Pratiwi Bernadetta Purba (2021), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian Tindakan dimana guru melaksanakannya di dalam kelas.<sup>37</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang digunakan oleh seorang guru di suatu kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.<sup>38</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan Tindakan, observasi tindakan, dan refleksi.<sup>39</sup> Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai refleksi disebut dengan siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yakni (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*).<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Pratiwi Bernadetta Purba Bernadetta Purba et al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 1.

<sup>38</sup> Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)* (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 4.

<sup>39</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

<sup>40</sup> Gregorius We'u, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Buku Berbasis Riset* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm. 12.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di sebuah Lembaga Pendidikan wilayah Ponorogo di SMP Ma'arif 5 Ponorogo yang beralamat di Jl. Seloaji No. 25, Ngrupit, Jenangan, Ponorogo. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwasannya lokasi penelitian belum pernah menjadi obyek penelitian dengan judul yang sama, dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi Lembaga Pendidikan tersebut. Oleh sebab itu peneliti memilih SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai tempat penelitian dalam judul penerapan metode *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo waktu penelitian.

Adapun pelaksanaan penelitian ini dimulai pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dan dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali pertemuan dilakukan dalam seminggu. Penentuan jadwal terkait dengan hari dan waktu dalam penelitian Tindakan kelas ini disesuaikan dengan kalender akademik yang berlakuan di sekolah dan sesuai dengan mata pelajaran SKI kelas VIII.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah peserta didik 11 siswa yang didominasi oleh peserta didik siswa laki-laki. Pemilihan peserta didik kelas VIII dikarenakan kelas VIII merupakan tahapan berkembangnya kemampuan berpikir kreatif yang semakin luas. Alasan lain memilih kelas VIII sebagai subjek penelitian adalah mayoritas peserta didik masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan penerapannya metode *Course Review Horay* peserta didik bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## **D. Data Dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan kumpulan catatan-catatan berupa fakta dan keterangan yang didapatkan selama penelitian yang kemudian akan diolah dalam

laporan penelitian.<sup>41</sup> Data merupakan sebuah catatan yang akan dikelola pada saat proses kegiatan penelitian dilaksanakan. Data pada penelitian juga digunakan untuk melihat apakah penelitian ini berhasil atau tidaknya dalam proses pelaksanaannya. Adapun data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor atau nilai hasil tes atau *assessment* yang dilakukan setiap akhir siklus atau akhir proses pembelajaran sebagai data untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa.
- b. Hasil observasi yang didapatkan melalui observasi yang dilaksanakan menggunakan lembar instrumen observasi melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.
- c. Bukti dokumenter yang meliputi segala dokumentasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi di antaranya daftar hadir siswa, data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur kepengurusan, lokasi sekolah, dan dokumentasi-dokumentasi lain yang mendukung penelitian.
- d. Lembar catatan lapangan dan bukti rekaman lainnya dari serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

## 2. Sumber Data

Terdapat dua klasifikasi sumber data dalam penelitian ini, adapun kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara pihak-pihak lain.<sup>42</sup> Sumber data primer pada penelitian tindakan kelas ini merupakan jenis sumber data yang dikumpulkan dari segala jenis informasi seperti observasi, tes, dan dokumentasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian.

---

<sup>41</sup> Rosman Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 18.

<sup>42</sup> Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 153.



b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).<sup>43</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau sumber data yang didapat diluar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang bisa mendukung tercapainya segala usaha yang dilakukan oleh peneliti khususnya pada penelitian tindakan kelas ini.

**E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dengan cara mengumpulkan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian. Yang kemudian data tersebut akan dihimpun, ditata dan dianalisis menjadi sebuah informasi atau kalimat yang mampu memberikan penjelasan terkait masalah atau fenomena yang diteliti.<sup>44</sup>

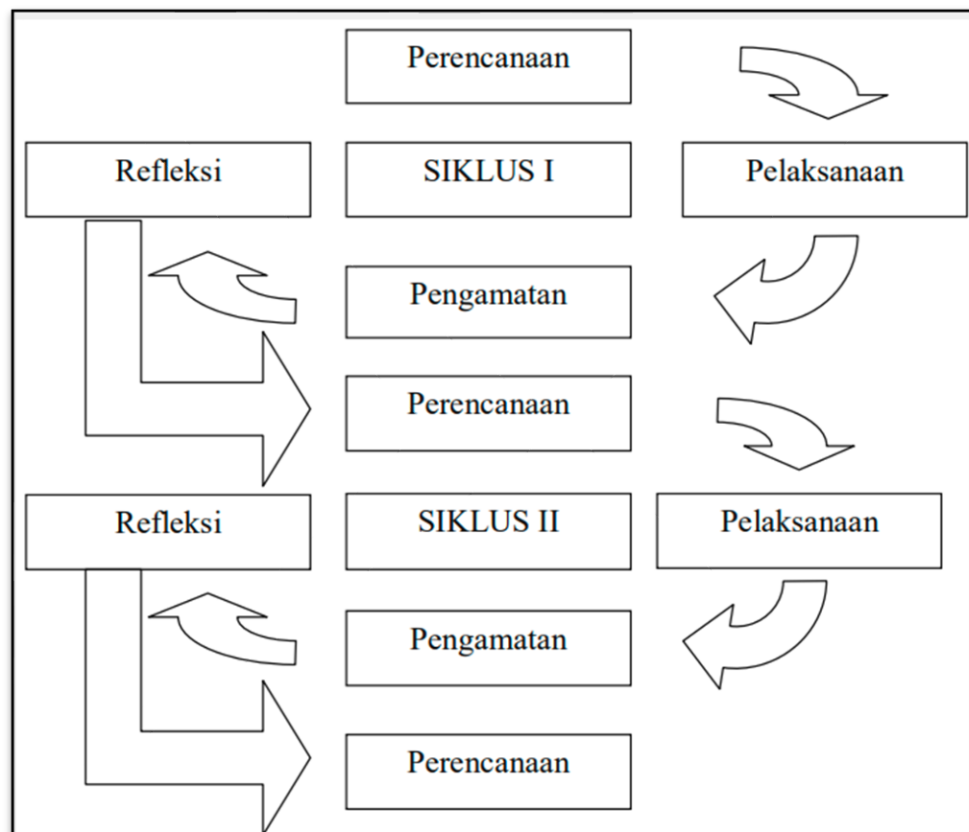
Model penelitian kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada teori Kemmis dan McTaggart yaitu dengan berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat langkah diantaranya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah gambar pelaksanaan penelitian Tindakan kelas:



---

<sup>43</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 80.

<sup>44</sup> Mamik, *Metodologi Kulitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 79.



**Gambar 3.1 Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas**

Adapun penjelasan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pra Siklus (Studi Pendahuluan)

Studi pendahuluan atau pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan lapangan yang sebenarnya serta untuk mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran di dalam kelas. Studi dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan mengumpulkan data terkait hasil atau prestasi belajar siswa. Data-data yang didapatkan akan dijadikan sebagai dasar pedoman perencanaan tindakan pada siklus I dan II, sehingga dapat memudahkan pelaksanaan tindakan. Selain itu, studi pendahuluan juga bertujuan agar tindakan yang diterapkan dapat membantu menyelesaikan masalah dan relevan dengan permasalahan yang ada di kelas

Setelah data-data didapatkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan rencana tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan merumuskan rencana tindakan di antaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan penilaian hasil belajar dan melakukan observasi proses pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan penerapan metode *Course Review Horay*
  - b. Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran SKI (kolabaran) berdiskusi terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan menggunakan metode *Course Review Horay*.
  - c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan handout materi mata pelajaran SKI yang akan disampaikan.
  - d. Menyusun lembar KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan soal tes evaluasi sebagai instrumen pengukuran hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran
  - e. Menyusun lembar observasi hasil belajar siswa
  - f. Membagi kelas menjadi 2 kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa
  - g. Memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan metode *Course Review Horay* kepada seluruh siswa, sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran
  - h. Guru membagikan kartu soal kepada setiap kelompok untuk menguji pemahaman siswa
  - i. Guru membagikan kartu soal dan siswa menulis jawabannya ke dalam kartu. Setelah guru dan siswa mendiskusikan soal dan jawaban yang diberikan tadi.
  - j. Jawaban yang benar diberi tanda *check list* (✓) dan langsung berteriak horay dan menyanyikan yel-yelnya.
  - k. Nilai siswa diambil dari perhitungan jawaban yang benar serta yang paling banyak berteriak horay.
  - l. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar dan berteriak horay.
2. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan

(*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Materi pembelajaran yang disampaikan dalam siklus I yakni materi pokok “Khalifah Abu Ja’far Al Mansur”. Tahapan siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan handout materi mata pelajaran SKI yang akan disampaikan.
- 2) Menyusun lembar KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan soal tes evaluasi sebagai instrumen pengukuran hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran
- 3) Menyusun lembar observasi hasil belajar siswa
- 4) Membagi kelas menjadi 2 kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa
- 5) Memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan metode *Course Review Horay* kepada seluruh siswa, sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran
- 6) Guru membagikan kartu soal kepada setiap kelompok untuk menguji pemahaman siswa
- 7) Guru membagikan kartu soal dan siswa menulis jawabannya ke dalam kartu. Setelah guru dan siswa mendiskusikan soal dan jawaban yang diberikan tadi.
- 8) Jawaban yang benar diberi tanda *check list* (✓) dan langsung berteriak horay dan menyanyikan yel-yelnya.
- 9) Nilai siswa diambil dari perhitungan jawaban yang benar serta yang paling banyak berteriak horay.
- 10) Guru memberikan *reward* pada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar dan berteriak horay.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat, yaitu melaksanakan tindakan kelas. Peneliti menerapkan pembelajaran SKI dengan metode *Course Review Horay* berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung dengan menggunakan lembar observasi maupun alat bantu seperti kamera atau alat perekam lainnya guna mendokumentasikan suatu hal yang terjadi selama proses penelitian.<sup>45</sup>

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiap siswa menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan checklist (✓) pada lembar observasi apabila ada siswa yang telah menyelesaikan suatu indikator tertentu.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Semua hasil yang diperoleh dari pengamatan dikumpulkan dan dianalisis kembali oleh peneliti. Sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang telah dilaksanakan mencapai tujuan yang diharapkan atau masih perlu adanya perbaikan. Setelah melakukan analisis pada siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan belum tercapai, dan seterusnya sampai indikator keberhasilan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

3. Siklus II

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 3–4.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari pelaksanaan Tindakan pada siklus I. tahapan pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), dilanjutkan dengan tahap tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Materi pembelajaran yang disampaikan dalam siklus II merupakan lanjutan pokok bahasan pada siklus I yakni materi pokok “Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasyiah”.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan cara yang telah ditentukan dan dibutuhkan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian juga disebut sebagai pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan dan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan jawaban atau hasil dari responden.<sup>46</sup>

Instrument penelitian ini juga merupakan alat bantu untuk mengumpulkan atau mendapatkan data penelitian dari siklus I dan siklus II. Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas ini yaitu instrument lembar tes dan lembar observasi. Adapun kisi-kisi dari instrument ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.1 Memahami sejarah berdirinya Dinasti Abbasyiah	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menyebutkan khalifah Dinasti Abbasyiah	Pilihan ganda	1, 6, 8
	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menyebutkan wilayah pemerintahan Dinasti Abbasyiah	Pilihan ganda	2, 5, 9, 10
	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menyebutkan silsilah Dinasti Abbasyiah	Pilihan ganda	3
	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi sistem perkonomian Dinasti Abbasyiah	Pilihan ganda	7

<sup>46</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 123.

	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi strategi Dinasti abbasyiah	Pilihan ganda	4
3.2 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasyiah	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menyebutkan tokoh ilmuan Dinasti Abbasyiah	Pilihan ganda	11
	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menyebutkan ilmu pengetahuan masa Dinasti Abbasyiah	Pilihan ganda	12
	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mendefinisikan pertiban administrasi pemerintahan masa Dinasti Abbasyiah	Pilihan ganda	13
	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi bidang militer Dinasti Abbasyiah	Pilihan ganda	15
	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi perekonomian masa Dinasti abbasyiah	Pilihan ganda	14

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru**

No.	Hal yang Diamati	Indikator	Skor
1	Penguasaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelancaran menjelaskan materi</li> <li>- Kemampuan menjawab pertanyaan</li> <li>- Keragaman pemberian contoh</li> </ul>	1,2,3,4
2	Sistematika Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketuntasan uraian materi</li> <li>- Uraian materi mengarah pada tujuan</li> <li>- Urutan materi sesuai dengan KI-KD</li> </ul>	1,2,3,4
3	Penerapan Metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan pemilihan model sesuai materi</li> <li>- Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan</li> <li>- Mudah diikuti siswa</li> </ul>	1,2,3,4
4	Penggunaan Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan memilih media dengan materi</li> <li>- Keterampilan menggunakan media</li> <li>- Media memperjelas terhadap materi</li> </ul>	1,2,3,4
5	Performance	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejelasan suara yang diucapkan</li> <li>- Kekomunikatifan pameri dengan siswa</li> <li>- Keluwesan sikap pameri dengan siswa</li> </ul>	1,2,3,4

6	Pemberian Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keantusiasan dalam mengajar</li> <li>- Kepedulian terhadap siswa</li> <li>- Ketepatan pemberian reward dan punishman</li> </ul>	1,2,3,4
---	--------------------	--	---------

Keterangan :

3,50 – 4,49 : sangat baik

2,50 – 3,49 : baik

1,50 – 2,49 : cukup

0,1 – 1,49 : kurang

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa**

**Petunjuk:**

A. Berilah angka skor pada kolom indicator aktivitas belajar siswa untuk menilai aktivitas siswa dengan menerapkan pembelajaran model *Course Review Horay*

B. Kriteria aktivitas siswa:

4 = Jika aktivitasnya sangat baik

3 = Jika aktivitasnya baik

2 = Jika aktivitasnya cukup baik

1 = Jika aktivitasnya kurang baik

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
<b>Jumlah</b>									
<b>Rata-rata</b>									

**Keterangan indikator:**



- A : Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi guru ke dalam tim, yang berjumlah 2 tim
- B : Siswa membaca dan memahami terlebih dahulu sebelum diskusi dimulai
- C : Setiap kelompok mendapat kartu soal yang sama
- D : Masing-masing kelompok mengikuti instruksi guru untuk menjawab pertanyaan
- E : Masing-masing kelompok dapat mengerjakan soal metode *Course Review Horay*
- F : Setiap kelompok berteriak *horay* ketika jawabannya benar

**Keterangan kategori:**

Tinggi : 20-24

Sedang : 9-19

Rendah : 1-8

**G. Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan**

**1. Teknik analisis data**

Teknik analisis data ini merupakan proses penelitian untuk mencari tahu atau menyusun data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan, angket serta dokumentasi secara sistematis dan mudah untuk dipahami.<sup>47</sup> Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diolah untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan keberhasilan penelitian tindakan kelas. Teknis analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:<sup>48</sup>

a. Tahap seleksi dan pengumpulan data

Pada tahapan ini, data-data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, hasil tes, dan hasil studi dokumenter dikumpulkan, lalu dilakukan proses penyederhanaan dan penyeleksian kemudian diarahkan

---

<sup>47</sup> I Made Sudarma Adiputra, dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 105.

<sup>48</sup> Mustofa Aji Prayitno, "*IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X (PTK DI MA YPIP PANJENG PONOROGO)*" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), hlm. 45.

pada pola tertentu agar data yang didapatkan lebih terfokus pada rumusan masalah yang hendak diselesaikan.

b. Tahap pemaparan dan deskripsi data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan dan diseleksi, dideskripsikan dan diproses menjadi paparan naratif serta disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis agar mudah dipahami. Pendeskripsian data dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, tabel, dan sebagainya.

c. Tahap penyimpulan atau pemberian makna

Setelah data dideskripsikan, dibuatlah suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau uraian singkat. Tahap penyimpulan merupakan suatu upaya pencarian makna akan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk narasi yang singkat, padat, dan jelas tetapi mengandung suatu makna yang luas.

Adapun untuk mengukur dan menghitung hasil tes dan hasil observasi pasca tindakan disetiap siklusnya, dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan percentage correction atau penilaian dalam bentuk persentase. Besaran nilai yang didapatkan oleh siswa disajikan dalam bentuk persentase dari skor maksimal yang dapat dicapai. Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100$$

**Keterangan :**

NP : Nilai Presentase yang dicari

SP : Nilai Perolehan siswa

SM : Nilai Maksimum yang dapat dicapai<sup>49</sup>

Data yang dianalisis adalah rata-rata kelas dan ketuntasan belajar individu. Selanjutnya, hasil data yang diperoleh baik secara kuantitatif

---

<sup>49</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 133.

maupun kualitatif ini hasilnya diinterpretasi dan disimpulkan yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>50</sup> Adapun untuk mengukur rata-rata atau mean dari hasil observasi dan hasil tes siswa, dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumus menghitung mean adalah sebagai berikut:

**Keterangan:**

$X$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

$N$  = Jumlah siswa<sup>51</sup>

## 2. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan menjadi sebuah acuan berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas. Suatu penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil apabila mampu mencapai target kriteria yang telah ditentukan. Taraf atau tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pendapat Djamarah dan Zain tentang indikator keberhasilan belajar siswa pada suatu proses pembelajaran, bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau maksimal, sehingga proses pembelajaran dapat dilanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya.<sup>52</sup>

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila pada setiap siklus dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI dengan indikator nilai tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik

---

<sup>50</sup> Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2-3.

<sup>51</sup> Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2008, hlm. 109.

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 108.

dari siklus ke siklus. Indikator ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan nilai  $\geq 75$  mencapai 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik.

#### H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam PTK validitas merupakan kemantapan proses penelitian yang tersirat dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas penelitian kualitatif yakni makna langsung yang dibatasi oleh persepsi peneliti sendiri terhadap proses penelitian.<sup>53</sup>

Guna menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang disebut triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda, pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Dengan demikian, terdapat triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.<sup>54</sup>

##### 1. Triangulasi Waktu

Melalui proses penelitian dengan waktu yang cukup dan sesuai dengan keadaan yang memungkinkan pengumpulan data yang lebih terpercaya. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau Teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.<sup>55</sup>

##### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud berupa membandingkan beberapa teori relevan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti harus memanfaatkan banyak sumber informasi dengan membaca sumber-sumber literatur sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh.<sup>56</sup>

##### 3. Triangulasi Teknik

---

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Premadia Group, 2009), hlm. 41.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 273.

<sup>55</sup> Sugiyono, 274.

<sup>56</sup> Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 112.

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menganalisis data dengan menggunakan berbagai teknik sehingga dapat memperoleh informasi secara utuh.

## I. Tahapan Penelitian

Secara umum, tahap-tahap penelitian Tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus yang mana setiap siklus terdiri dari empat Langkah, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

**Tabel 3.4 Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

PERENCANAAN	PELAKSANAAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan Kejayaan Khalifah Daulah Abbasyiah</li> <li>Menyiapkan sumber/bahan/alat/ yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi</li> <li>Menyiapkan kriteria ketuntasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta kepada setiap peserta didik menyeleksi sebuah topik yang dikaitkan dengan topik umum atau yang didiskusikan atau dipelajari.</li> <li>Guru meminta kepada setiap peserta didik mengamati gambar/poster dan memikirkan pesan yang terkandung dalam poster/gambar secara bergantian</li> <li>Guru meminta kepada peserta didik menyiapkan isi pesan yang ada dalam poster secara bergantian</li> <li>Lima belas menit sebelum kelas selesai, berundinglah dengan seluruh kelas dan diskusikan keuntungan apa yang mereka peroleh dari kegiatan ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah kemampuan masing-masing dengan memberikan centang (√) pada lembar observasi terstruktur</li> <li>Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam post test dengan</li> </ul>	<p>Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keaktifan peserta didik dalam kelompok, tanggung jawab siswa dalam mengikuti diskusi serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak</p>

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

<p>minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan Tindakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana peserta didik dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas</li> <li>• Bagi kelas kedalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah peserta didik yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu scenario (minimal 2 atau 3 orang)</li> <li>• Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan scenario</li> <li>• Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih</li> <li>• Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan scenario masing-masing</li> <li>• Beri kesempatan untuk memberikan feedback pada setiap demonstrasi yang dilakukan.</li> </ul>	<p>memberikan centang (√) pada lembar observasi terstruktur.</p>	
---	--	--	--

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya SMP Ma'arif 5 Ponorogo

Pada tahun 1983, didirikan SMP Ma'arif 5 Ponorogo yang diakui pada tahun 1988 setelah yayasan menerima usulan atau permintaan orang tua siswa MI untuk menyediakan SMP/MTs. Meskipun demikian, karena kurangnya minat terkait MTs saat itu, maka diputuskan untuk mendirikan SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Beberapa tokoh, seperti Alm. KH. Aysrobun, Alm. Suparman, Sukamto, H. Muh. Komen, Imam Supardi, Alm. Kamil, Alm. Sadali, dan Kepala Desa Karsu Soeharjono, berperan dalam mendorong berdirinya SMP Ma'arif 5 Ponorogo..

##### 2. Profil SMP Ma'arif 5 Ponorogo

**Tabel 4.1 Profil SMP Ma'arif 5 Ponorogo**

Nama Sekolah	:	SMP MA'ARIF 5 PONOROGO
Alamat	:	Jl. Seloaji No 25 Ngrupit Jenangan Ponorogo
Email	:	<a href="mailto:smpmalipo@yahoo.com">smpmalipo@yahoo.com</a>
Nama Yayasan (bagi swasta)	:	LP MA'ARIF NU PONOROGO
Alamat Yayasan & No Telp	:	Jl. Sultan Agung No 83 (0352)486713
Nomor Statistis Sekolah (NSS)	:	202051119001
Nomor Pokok Sekolah	:	20510112

Nasional (NPSN)		
Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi B
Tahun Didirikan	:	1983
Tahun Beroperasi	:	1983
Status Kepemilikan Tanah	:	Milik Sendiri
Luas Tanah	:	2090 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	:	Milik Sendiri
Nomor Rekening Sekolah	:	0202399029 (Bank Jatim)

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Ma'arif 5 Ponorogo

#### a. Visi

Mewujudkan peserta didik berprestasi, terampil dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi standar pendidikan.

#### c. Tujuan

Tujuan pendidikan SMP Ma'arif 5 Ponorogo pada tahun ajaran 2022/203 yaitu:

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang responsif dan proaktif serta mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan non konvensional diantaranya CTL
- 3) Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui shalat berjamaah dan baca tulis Al-Qur'an
- 4) Terlaksananya pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai diatas Kriteria



Ketuntasan Minimal (KKM)

- 6) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- 7) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten maupun provinsi
- 8) Terlaksananya pembiasaan 5S-1P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
- 9) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)
- 10) Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan dan program 7K
- 11) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 12) Meningkatkan disiplin terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportifitas, dan kesadaran hidup sehat

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Paparan Data Pra Penelitian**

Pada bagian ini, penelitian dimulai dengan meminta surat ijin pelaksanaan penelitian dari kampus yang diterima oleh peneliti pada tanggal 29 Desember 2022. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian dari kampus, peneliti kemudian memberikan surat ijin kepada pihak SMP Ma'arif 5 Ponorogo kepada bapak kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Qomari. Pada saat memberikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah, peneliti juga menjelaskan terkait tahap penelitian yang akan dilakukan kepada pihak sekolah. Dengan adanya komunikasi dan interaksi dengan pihak sekolah ini, maka pihak sekolah juga mengetahui apa saja yang akan peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung.

Selain itu, peneliti juga meminta izin untuk mengambil data awal penelitian kepada siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo berupa tes pra siklus. Tujuan diadakan tes pra siklus ini untuk menguji kemampuan pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan kepada 11 siswa/siswi ini menyatakan bahwa masih kurangnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Hal ini dapat diketahui melalui hasil tes pra siklus. Adapun hasil tes pra siklus yang dilaksanakan dalam tahap pra penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Penilaian Hasil Tes Pra Siklus**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Zubaidi	75	60		√
2.	Aldimas Julyano Prahasta	75	80	√	
3.	Elfreda Wahdan Alfian	75	50		√
4.	Faizal Akmal Al Aziz	75	80	√	
5.	Fandi Ahmad Saputra	75	70		√
6.	Ferdinal Arya Pradista	75	60		√
7.	Muhamad Abu Ab'dirohman	75	80	√	
8.	Wahyudin	75	60		√
9.	Sabela Bana Rafi	75	60		√
10.	Purwanto	75	50		√
11.	Allysa Leanaletta	75	80	√	
<b>Jumlah</b>		<b>825</b>	<b>730</b>	<b>4</b>	<b>7</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>75</b>	<b>66,363</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>				<b>36,363%</b>	<b>63,636%</b>
<b>Kategori</b>				<b>Kurang</b>	

Keterangan:

Kurang : < 40%

Cukup : 41% - 60%

Baik : 61% - 80%

Sangat Baik : 81% - 100%

Dari tabel data tentang hasil belajar selama tahap pra penelitian di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI adalah

66,363. Selain itu, terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas, yang berarti persentase siswa yang termasuk dalam kategori ini adalah 45,454%. Di sisi lain, terdapat 6 siswa yang belum tuntas, yang berarti persentase siswa yang termasuk dalam kategori ini adalah 54,545%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa kelas VIII belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran SKI. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

## 2. Paparan Data Penelitian

### a. Siklus I

#### 1. Perencanaan

- a) Menyiapkan alat pembelajaran yang akan dipergunakan, termasuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyusun materi pelajaran SKI yang akan diajarkan dalam bentuk handout.
- b) Menyusun kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan membuat pertanyaan tes evaluasi sebagai alat untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa selepas melaksanakan proses pembelajaran..
- c) Membuat lembar observasi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
- d) Membagi siswa menjadi dua kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.
- e) Memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan metode *Course Review Horay* kepada siswa, sehingga siswa tahu kegiatan yang akan mereka lakukan saat proses pembelajaran berlangsung.
- f) Setiap kelompok menerima kartu soal dari guru untuk mengetes pemahaman siswa.
- g) Guru memberikan kartu soal kepada siswa dan mereka menulis jawaban di kartu tersebut. Setelah itu, guru dan siswa berdiskusi mengenai soal dan jawaban yang diberikan.
- h) Jawaban yang tepat akan dicatat dengan tanda centang (✓) dan disambut dengan sorak-sorai dan yel-yel.
- i) Penilaian siswa didasarkan pada jumlah jawaban yang benar serta jumlah sorakan sorai yang diberikan.

- j) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan memberikan sorakan sorai terbanyak.

#### 4. Tindakan

Sesudah menyelesaikan tahap perencanaan, tindakan berikutnya ialah menerapkan rancangan yang telah disusun dengan melakukan tindakan. Pada siklus pertama, tindakan akan dilakukan pada hari Kamis, 9 Maret 2023 pukul 11.40 sampai dengan 12.20 WIB. Kelas yang diampu ialah kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang siswa. Pelaksanaan tindakan didasarkan pada persiapan dan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga komponen kegiatan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru memberikan sapaan dan memimpin doa, setelah itu akan melaksanakan pemeriksaan absensi, mengecek kesiapan siswa dalam berpakaian dan kebersihan kelas. Selanjutnya, guru akan memberikan pengantar dengan memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, guru juga akan menerangkan tentang tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.

##### b) Kegiatan Inti

Langkah selanjutnya adalah aktivitas inti. Tahap inti terdiri dari 5 kegiatan yang didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran saintifik kurikulum 2013, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Saat proses mengamati, siswa akan melakukan observasi dan membaca materi utama tentang Khalifah Abu Ja'far Al Mansur. Sementara dalam tahap menanya, guru akan mendorong siswa untuk bertanya dan ada satu siswa yang bertanya tentang Khalifah Abu Ja'far Al Mansur.

Selanjutnya tahap mengeksplorasi yaitu guru menjelaskan materi pokok bahasan yakni Khalifah Abu Ja'far Al Mansur. Selanjutnya pada tahap mengasosiasi, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dengan kelompok pertama sebanyak 5 siswa dan kelompok kedua 6 siswa. Sebelum diskusi dimulai guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode *Course Review Horay* kepada seluruh siswa. Selanjutnya pada tahap mengkomunikasikan setiap kelompok diberi kartu soal tentang Khalifah Abu Ja'far Al Mansur kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing guna menjawab pertanyaan yang sudah dibagikan oleh guru. Jawaban kelompok yang benar dibubuhkan tanda *check list* (✓) dan meneriakkan kata “horay” atau menyorakkan yel-yel kelompok mereka.

c) Kegiatan Penutup

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan adalah kegiatan penutup. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa melalui tes yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda mengenai materi Khalifah Abu Ja'far Al Mansur yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan ringkasan hasil pembelajaran serta rencana untuk tindakan selanjutnya pada pertemuan berikutnya. Akhirnya, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa Kafaratul Majlis.

**3. Observasi**

Observasi dilakukan dalam rentang waktu pembelajaran berlangsung pada tahap tindakan. Untuk mencatat hasil observasi, peneliti akan mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda centang (✓) pada checklist. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran telah dikumpulkan, dan data observasi pada siklus I dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Penguasaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelancaran menjelaskan materi</li> <li>- Kemampuan menjawab pertanyaan</li> <li>- Keragaman pemberian contoh</li> </ul>			✓	
2	Sistematika Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketuntasan uraian materi</li> <li>- Uraian materi mengarah pada tujuan</li> <li>- Urutan materi sesuai dengan KI-KD</li> </ul>			✓	
3	Penerapan Metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan pemilihan model sesuai materi</li> <li>- Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan</li> <li>- Mudah diikuti siswa</li> </ul>				✓
4	Penggunaan Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan memilih media dengan materi</li> <li>- Keterampilan menggunakan media</li> <li>- Media memperjelas terhadap materi</li> </ul>		✓		
5	Performance	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejelasan suara yang diucapkan</li> <li>- Kekomunikatifan pemateri dengan siswa</li> <li>- Keluwesan sikap pemateri dengan siswa</li> </ul>			✓	
6	Pemberian Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keantusiasan dalam mengajar</li> <li>- Kepedulian terhadap siswa</li> <li>- Ketepatan pemberian reward dan punishment</li> </ul>		✓		
<b>Jumlah Total Skor</b>			<b>17</b>			
<b>Hasil Rata-rata</b>			<b>2,83</b>			
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>			

Keterangan :

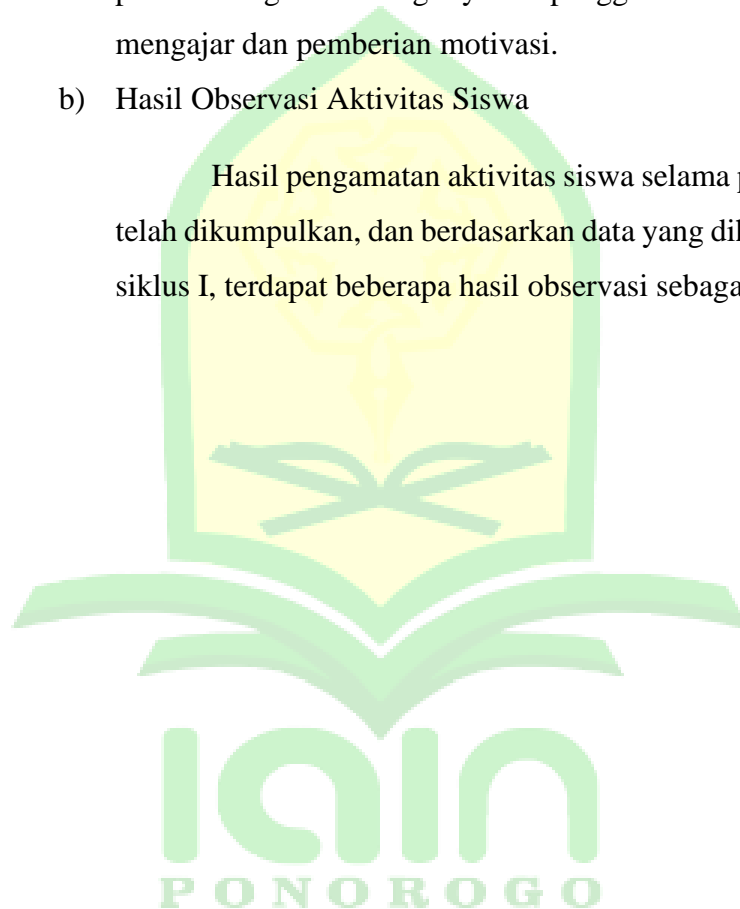
3,50 – 4,49	: sangat baik	1 : sangat baik
2,50 – 3,49	: baik	2 : baik
1,50 – 2,49	: cukup	3 : cukup

0,1 – 1,49 : kurang 4 : kurang

Dari tabel 4.4, dapat dilihat bahwa dalam siklus II, aktivitas guru telah mendapatkan skor sebanyak 17, dengan rata-rata skor sebesar 2,83. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kategori penilaian, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* tergolong baik. Adapun aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu penggunaan media dalam mengajar dan pemberian motivasi.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran telah dikumpulkan, dan berdasarkan data yang dihasilkan pada siklus I, terdapat beberapa hasil observasi sebagai berikut:



Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1	Ahmad Zubaidi	4	3	4	4	3	4	22	Tinggi
2	Aldimas Julyano Prahasta	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
3	Elfreda Wahdan Alfian	4	3	4	4	3	4	22	Tinggi
4	Faizal Akmal Al Aziz	2	3	4	4	3	4	20	Tinggi
5	Fandi Ahmad Saputra	4	3	4	4	3	4	22	Tinggi
6	Ferdinal Arya Pradista	2	2	4	4	3	4	19	Sedang
7	Muhamad Abu Ab'dirohman	4	3	4	4	4	4	23	Tinggi
8	Wahyudin	4	3	4	4	3	4	22	Tinggi
9	Sabela Bana Rafi	4	3	4	4	4	4	23	Tinggi
10	Purwanto	4	2	4	4	3	4	17	Sedang
11	Allysa Leanaletta	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>33</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>37</b>	<b>44</b>	<b>238</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>22</b>						<b>Tinggi</b>	

**Keterangan kategori:**

Tinggi : 20-24

Sedang : 9-19



Rendah : 1-8

Terdapat enam aspek yang dievaluasi dalam tabel yang disajikan, di mana setiap aspek dinilai melalui pengamatan oleh peneliti. Dalam siklus pertama, aktivitas siswa dinilai dengan skor 238 dari total skor 264 dalam tabel tersebut. Rata-rata skor pengamatan adalah 22, yang menunjukkan kategori yang tinggi pada tahap tersebut.

c) Hasil Tes Siklus I

Usai melakukan pembelajaran siklus pertama dengan menerapkan metode *Course Review Horay* (CRH), seorang guru memberikan tes kepada 11 siswa dengan tujuan untuk mengevaluasi kemampuan belajar mereka. Tabel 4.6 menunjukkan hasil nilai tes yang diperoleh dari siswa-siswa tersebut setelah pembelajaran siklus pertama.

**Tabel 4.5 Data Penilaian Hasil Tes Siklus I**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Zubaidi	75	80	✓	
2.	Aldimas Julyano Prahasta	75	60		✓
3.	Elfreda Wahdan Alfian	75	80	✓	
4.	Faizal Akmal Al Aziz	75	60		✓
5.	Fandi Ahmad Saputra	75	80	✓	
6.	Ferdinal Arya Pradista	75	70		✓
7.	Muhamad Abu Ab'dirohman	75	80	✓	
8.	Wahyudin	75	80	✓	
9.	Sabela Bana Rafi	75	80	✓	
10.	Purwanto	75	80	✓	
11.	Allysa Leanaletta	75	90	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>825</b>	<b>840</b>	<b>8</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>75</b>	<b>76,363</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>				<b>72,727%</b>	<b>27,272%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>			

Keterangan:

Kurang	: < 40%
Cukup	: 41% - 60%
Baik	: 61% - 80%
Sangat Baik	: 81% - 100%

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus I, terlihat bahwa siswa rata-rata meraih nilai sebesar 76,363. Selain itu, terdapat 8 siswa atau 72,727% yang berhasil memenuhi kriteria kelulusan, dan 3 siswa atau 27,272% yang belum memenuhi kriteria tersebut.

#### 4. Refleksi

Dari data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas siklus I refleksi hasil observasi aktivitas guru terdapat dua aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu penggunaan media dalam mengajar dan pemberian motivasi. Setelah menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran SKI kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo, terlihat kenaikan hasil belajar siswa dibandingkan dalam tahap pra-siklus. Dapat dilihat dari pengamatan dan observasi aktivitas siswa yang menunjukkan rata-rata skor 22 dengan kategori tinggi serta persentase siswa yang berhasil mencapai kategori tuntas yang sebelumnya hanya 36% pada tahap pra-siklus, kini meningkat menjadi 72,727% pada siklus I.

Setelah menyelesaikan tindakan pada siklus I, terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siswa yang belum mencapai target keberhasilan sebesar 75%. Oleh karena itu, dilanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II untuk mengatasi kekurangan pada siklus I dan mencapai target keberhasilan hasil belajar siswa.

#### b. Siklus II

##### 1) Perencanaan

Siklus II memiliki tujuan untuk meningkatkan kelemahan yang terjadi pada Siklus I melalui tahap perencanaan. Meskipun demikian, tahapan-tahapan perencanaan pada siklus II tidak berbeda jauh dari

langkah perencanaan pada siklus I. Dimulai dengan menyusun RPP, lembar KKM, soal evaluasi hasil belajar, serta tahap-tahap lainnya.

## 2) Tindakan

Sesudah membuat perencanaan serta melaksanakan perbaikan, langkah berikutnya adalah menerapkan rancangan tersebut melalui tindakan. Pelaksanaan siklus II dijadwalkan pada hari Kamis, 16 Maret 2023 pada pukul 11.40-12.20 WIB dan didasarkan pada persiapan dan perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### a) Kegiatan Awal

Di awal kegiatan, setelah memberikan salam dan memimpin doa, guru akan memeriksa kehadiran siswa, penampilan mereka, dan kebersihan kelas. Setelah itu, guru akan memberikan pengantar, memotivasi siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian, guru akan menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.

### b) Kegiatan Inti

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti. Tahap inti terdiri dari lima kegiatan berdasarkan langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik kurikulum 2013, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam tahap mengamati, siswa akan melakukan pengamatan dan membaca materi pokok tentang Khalifah Abdullah Al Makmun. Dalam tahap menanya, guru akan mendorong siswa untuk bertanya kemudian siswa dapat bertanya kepada guru.

Selanjutnya tahap mengeksplorasi. Pada tahap ini guru menjelaskan materi pokok bahasan yakni Khalifah Abdullah Al Makmun. Selanjutnya pada tahap mengasosiasi, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dengan masing-masing anggota tiap kelompok 5-6 siswa yang dibagi secara heterogen. Sebelum diskusi

dimulai guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode *Course Review Horay* kepada seluruh siswa. Selanjutnya pada tahap mengkomunikasikan setiap kelompok diberi kartu soal yang mana nantinya akan didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing guna menjawab pertanyaan yang sudah dibagikan oleh guru. Jawaban kelompok yang benar diberi tanda *check list* (✓) dan kemudian meneriakkan kata “horay” atau menyorakkan yel-yel kelompoknya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini penilaian hasil belajar siswa dilakukan melalui tes untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam mempelajari materi tertentu, dengan menggunakan sepuluh pertanyaan pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan. Setelah pembelajaran selesai, guru menyampaikan kesimpulan dan tindakan yang akan diambil pada pertemuan berikutnya, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan doa Kafaratul Majlis.

3) Observasi

Pada tahap tindakan saat proses pembelajaran berlangsung, pengamatan atau observasi dilakukan. Untuk mengisi lembar observasi, pengamat atau peneliti akan memberikan tanda centang (✓) pada checklist yang tersedia. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru saat proses pembelajaran siklus II berlangsung dapat ditemukan dari data yang dikumpulkan melalui observasi. Berikut ini merupakan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Penguasaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelancaran menjelaskan materi</li> <li>- Kemampuan menjawab pertanyaan</li> <li>- Keragaman pemberian contoh</li> </ul>				✓
2	Sistematika Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketuntasan uraian materi</li> <li>- Uraian materi mengarah pada tujuan</li> <li>- Urutan materi sesuai dengan KI-KD</li> </ul>				✓
3	Penerapan Metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan pemilihan model sesuai materi</li> <li>- Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan</li> <li>- Mudah diikuti siswa</li> </ul>				✓
4	Penggunaan Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan memilih media dengan materi</li> <li>- Keterampilan menggunakan media</li> <li>- Media memperjelas terhadap materi</li> </ul>			✓	
5	Performance	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejelasan suara yang diucapkan</li> <li>- Kekomunikatifan pemateri dengan siswa</li> <li>- Keluwesan sikap pemateri dengan siswa</li> </ul>				✓
6	Pemberian Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keantusiasan dalam mengajar</li> <li>- Kepedulian terhadap siswa</li> <li>- Ketepatan pemberian reward dan punishman</li> </ul>				✓
<b>Jumlah Total Skor</b>			<b>23</b>			
<b>Hasil Rata-rata</b>			<b>3,83</b>			
<b>Kategori</b>			<b>Sangat Baik</b>			

Keterangan :

3,50 – 4,49 : sangat baik

2,50 – 3,49 : baik

1,50 – 2,49 : cukup

0,1 – 1,49 : kurang

Dari hasil tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, observasi aktivitas guru menghasilkan jumlah skor sebesar 23, dengan rata-rata skor sebesar 3,83. Berdasarkan kategori penilaian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Adapun aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu penggunaan media dalam mengajar.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan yang diperoleh menunjukkan data aktivitas siswa selama pembelajaran yang diambil melalui pengamatan. Adapun data hasil observasi pada siklus II adalah seperti yang berikut ini.:

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1	Ahmad Zubaidi	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
2	Aldimas Julyano Prahasta	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
3	Elfreda Wahdan Alfian	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
4	Faizal Akmal Al Aziz	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
5	Fandi Ahmad Saputra	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
6	Ferdinal Arya Pradista	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
7	Muhamad Abu Ab' dirohman	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi

8	Wahyudin	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
9	Sabela Bana Rafi	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
10	Purwanto	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
11	Allysa Leanaletta	4	4	4	4	4	4	24	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>264</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>24</b>							<b>Tinggi</b>

**Keterangan kategori:**

Tinggi : 20-24

Sedang : 9-19

Rendah : 1-8

Pada siklus kedua, terdapat beberapa indikator yang mengalami kenaikan nilai dari 3 menjadi 4. Hal ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan metode *Course Review Horay* dalam pengajaran SKI mampu menaikkan pencapaian akademik siswa. Tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh adalah 264 dari skor maksimal 264, sehingga rata-rata skor observasi pada siklus tersebut adalah 24. Maka menunjukkan pada tahap kategori tinggi.

c) Hasil Tes Siklus II

Usai melaksanakan pembelajaran siklus kedua dengan menerapkan metode *Course Review Horay* (CRH) pada sebelas siswa, siswa diberikan kumpulan soal uji oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa. Tabel 4.9 menunjukkan nilai hasil belajar siswa pada siklus pertama sebelumnya:

Tabel 4.8 Data Penilaian Hasil Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Zubaidi	75	100	✓	
2.	Aldimas Julyano Prahasta	75	90	✓	
3.	Elfreda Wahdan Alfian	75	100	✓	
4.	Faizal Akmal Al Aziz	75	80	✓	
5.	Fandi Ahmad Saputra	75	100	✓	
6.	Ferdinal Arya Pradista	75	80	✓	
7.	Muhamad Abu Ab' dirohman	75	60		✓
8.	Wahyudin	75	80	✓	
9.	Sabela Bana Rafi	75	80	✓	
10.	Purwanto	75	80	✓	
11.	Allysa Leanaletta	75	100	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>825</b>	<b>960</b>	<b>10</b>	<b>1</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>75</b>	<b>87,272</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>				<b>90,909%</b>	<b>9,090%</b>
<b>Kategori</b>				<b>Sangat Baik</b>	

Keterangan:

Kurang : < 40%

Cukup : 41% - 60%

Baik : 61% - 80%

Sangat Baik : 81% - 100%

Dari tabel data hasil belajar pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus tersebut mencapai 87,272. Lebih dari itu, terdapat 10 siswa yang berhasil mencapai kategori tuntas dengan persentase sebesar 90,909%. Sedangkan persentase siswa yang masih belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 9,090% dengan jumlah total 1 siswa.

#### 4) Refleksi

Dari data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas pada siklus ke-II refleksi hasil pengamatan terhadap aktivitas guru terdapat salah satu aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu



penggunaan media dalam mengajar. Kemudian refleksi penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo, menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa terlihat pada siklus I, di mana terdapat kenaikan persentase siswa yang mencapai kategori tuntas dari sebelumnya 72,727% menjadi 90,909% pada siklus II.

Berkaitan dengan pengamatan tentang kegiatan guru serta kemajuan belajar siswa yang telah meningkat dan telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian, maka penelitian Tindakan kelas penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo dicukupkan pada siklus II.

### C. Pembahasan

#### 1. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebelum diterapkannya metode *Course Review Horay*.

Sebelum memulai tindakan siklus I dan II, peneliti melakukan tes awal (pre-test) kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dan juga untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Dari hasil pre-test, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI adalah 67,272. Dari jumlah siswa yang mengikuti pre-test, 45,454% atau 5 siswa termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 54,545% atau 6 siswa termasuk dalam kategori belum tuntas. Fakta ini menunjukkan bahwa separuh atau 50% dari total siswa kelas VIII belum memenuhi KKM pada mata pelajaran SKI. Setelah mengetahui hasil belajar siswa, peneliti melaksanakan kegiatan perencanaan dan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.

## 2. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

Banyak guru masih menggunakan metode ceramah yang menekankan pada hafalan dan ingatan siswa, dan siswa hanya diberikan buku teks untuk mempelajari materi. Hal ini membuat pembelajaran SKI dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa, karena sebagian guru belum mengadopsi model pembelajaran yang lebih merangsang siswa untuk aktif dan tertarik dalam pembelajaran SKI. Oleh karena itu dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut pengamatan dari pihak guru, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam SKI masih rendah dan belum mencapai standar minimal yang ditetapkan (KKM) yaitu 75, dimana hanya 3 siswa (27,3%) yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 8 siswa (72,7%) lainnya masih belum mencapai KKM. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI, dan juga karena guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional seperti ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan kurang menggunakan alat peraga. Hal ini menyebabkan penjelasan guru menjadi terlalu abstrak dan siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Sebagian siswa hanya pasif dan hanya mencatat serta menghafal apa yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga membuat kegaduhan dan ada yang mengganggu kelas.

Hasil belajar adalah suatu kecakapan yang diperoleh anak sebagai hasil dari mengalami kegiatan belajar.<sup>58</sup> Hasil belajar tersebut merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa. Yang meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kata hasil belajar berasal dari kata Belanda "*prestatie*" yang berarti prestasi dalam Bahasa Indonesia yang berarti hasil kerja keras. Oleh karena itu, dapat dikatakan

---

<sup>58</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

bahwa prestasi akademik setara dengan hasil belajar. Pada dasarnya hasil belajar merupakan sebuah kompetensi berupa keahlian dan perilaku baru sebagai hasil dari sebuah pengalaman yang didapatkan seseorang yang sudah mengikuti suatu proses pembelajaran.<sup>59</sup>

Salah satu jenis metode pembelajaran dari model Cooperative Learning yang dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam mempelajari materi adalah Metode Course Review Horay. Metode ini melibatkan pengujian siswa dengan menggunakan kumpulan soal, di mana tiap jawaban dari setiap pertanyaan akan dicatat pada kartu atau kotak yang telah diberi nomor. Kelompok yang menjawab dengan benar akan berteriak "hore!" atau menyanyikan yel-yel kelompok mereka.<sup>60</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, penting bagi kita untuk memahami langkah-langkah dalam pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menjelaskan pembahasannya berdasarkan siklus I dan siklus II yang dilaksanakan. Metode pembelajaran diterapkan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan dalam siklus I dan II, peneliti melakukan tes awal (pre-test) kepada siswa dalam tahap pra siklus, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru SKI. Setiap siklus yang dilakukan peneliti mengacu pada teori yang Kemmis dan McTaggart.<sup>61</sup>

### **3. Peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo setelah diterapkannya metode *Course Review Horay*.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan dari model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Hasil dari penelitian tindakan kelas

---

<sup>59</sup> Rosma Hartini Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 33.

<sup>60</sup> Kamaruddin Hasan, "Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap" Vol. 1, No. 2 (2021): hlm. 3.

<sup>61</sup> Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay**, hlm. 9.

menunjukkan bahwa penerapan metode *Course Review Horay* memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat peningkatan positif pada hasil belajar siswa setelah dilakukan setiap siklus penelitian, yang terlihat dari data yang terkumpul dan tercatat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9 Perbandingan Rata-rata (*Mean*) Hasil Belajar Tiap Siklus**

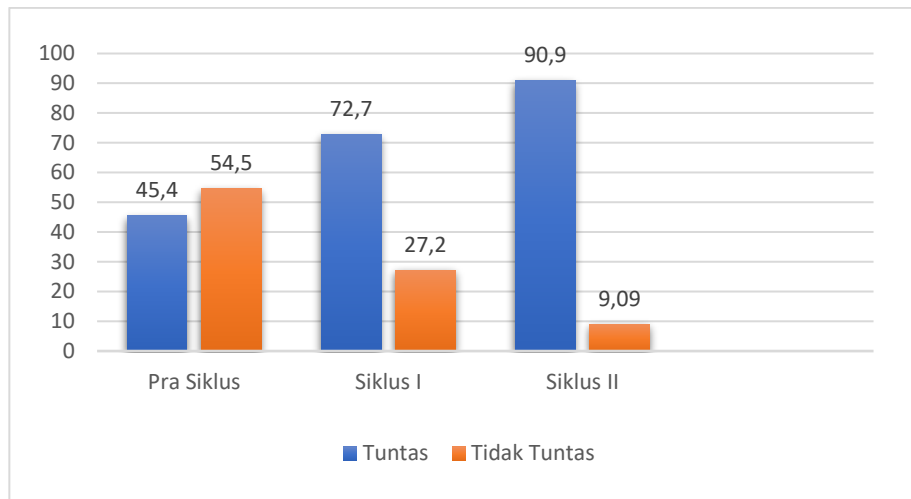
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
66,363	76,363	87,272

**Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Per Kategori Tiap Siklus**

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	5	45,454%	8	72,727%	10	90,909%
Tidak Tuntas	6	54,545%	3	27,272%	1	9,090%

Dapat diamati dari Tabel 4.9 bahwa terjadi kenaikan rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada awalnya, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,363 pada pra-siklus, lalu meningkat pada siklus I menjadi 76,363, dan naik kembali pada siklus selanjutnya menjadi 87,272.

Dilihat dari Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada tahap pra-siklus, terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas, dengan persentase sebesar 45,454%. Pada siklus pertama, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tuntas meningkat menjadi 8 siswa, dengan persentase 72,727%. Kemudian, pada siklus kedua, jumlah siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 10 siswa, dengan persentase mencapai 90,909%.



**Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus**

Dari penelitian yang dilakukan dengan tujuan mencapai keberhasilan sebesar 90,9%, ditemukan bahwa penerapan metode *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum metode *Course Review Horay* diterapkan, hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo pada mata pelajaran SKI masih perlu ditingkatkan. Dalam pre-test, nilai rata-rata siswa kelas VIII pada SKI adalah 67,272. Dari jumlah siswa yang ada, hanya 5 orang (45,454%) yang termasuk dalam kategori tuntas dan 6 orang (54,545%) siswa lainnya termasuk dalam kategori belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa separuh dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII belum mencapai KKM pada SKI. Setelah mengetahui data hasil belajar ini, peneliti merencanakan tindakan lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.
2. Dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo langkah-langkah penting dalam pembelajaran penting dilakukan agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dan peneliti menjelaskan pembahasan berdasarkan siklus yang dilakukan, yaitu siklus I dan siklus II. Penerapan metode pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yang melibatkan 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I dan II, peneliti melakukan pre-test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru SKI.
3. Metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Hal ini terlihat dari hasil data setelah melakukan tindakan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus, dimana terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada awalnya pada pra siklus, rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,363, namun

meningkat pada siklus I menjadi 76,363 dan terus meningkat pada siklus II menjadi 87,272. Selain itu, pada pra siklus hanya ada 5 siswa yang tuntas dengan persentase 45,454%, namun meningkat pada siklus I menjadi 8 siswa dengan persentase 72,727% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 10 siswa dengan persentase 90,909%.

## **B. Saran**

1. Bagi Sekolah, peneliti berharap dapat secara teratur menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas dan mendorong mereka untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengalami pengalaman yang bermakna.
2. Bagi Guru, peneliti berharap guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif serta menyenangkan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi berarti bagi siswa, dan membantu mereka untuk mengingat materi pelajaran dengan baik melalui pengalaman yang bermakna..
3. Bagi Siswa, peneliti mendorong siswa untuk tetap semangat, terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat, gigih dalam belajar, dan mampu mengimplementasikan pembelajaran agar bisa menjadi individu yang berguna bagi masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, selanjutnya diharapkan dapat mengoptimalkan metode *Course Review Horay* dan memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa menjadi acuan untuk melakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: Gema Ihsani, 2015.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahda Aprilia, Tri. “Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Kedatangan Bangsa Bangsa Eropa Di Indonesia Di Kelas V Sdn 057232 Medan Dua Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Aji Prayitno, Mustofa. “Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (Ptk Di Ma Ypip Panjang Ponorogo).” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1982.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Ananda, Rusdyi. *Profesi Pendidikan Dan Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Anggraini, Yupi. “Penerapan Metode Course Review Oray Berbasis Audio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Di Kelas Vii Smp Negeri 26 Seluma.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020.
- Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bernadetta Purba et al, Pratiwi Bernadetta Purba. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., Jakarta: Balai Pustaka, 1989.



- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dediknas, 2003.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hartini Sams, Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Hartini Sam's, Rosman. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Hasan, Kamaruddin. "Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap" Vol. 1, no. 2 (2021): 3.
- Hidayat, Fahri. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, Dan Aktualisasi*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Cet. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ishaac, Muhamad. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Depok: Guepedia, 2020.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kurniawan et al, Andri. *Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL)*. Aceh: Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Mamik. *Metodologi Kulitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Muhammad. *Pembelajaran SKI Di Madrasah*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Mundziri, Imam Al. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani, 2019.
- Murodi. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009.
- Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nanda Faradita, Meirza. *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Ratih Meganingtyas etal, Bety. “The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest.” *International Journal of Educational Research Review*, 2019, 191.
- Riska Amelia, Cici. “Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- S. Sumantri, Muhammad. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Premadia Group, 2009.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sudarma Adiputra, dkk, I Made. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhari, Aslan. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018.
- Suyadi. *Buku Panduan Guru Profesiona Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Taufiq, Agus. *Pendidikan Anak Di Sd*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- We'u, Gregorius. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Buku Berbasis Riset*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021.

